PENERAPAN TEKNIK *COGNITIVE RESTRUCTURING* UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa

Oleh:

SRI DEWI YUNINGSIH

921862010005

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Hari Selasa 4 November 2025.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH., S.Pd., MH (.....)

Sekretaris : WAHYU NURHAMZAH, S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd (.....)

2. A. JAYA ALAM, SH., MM (.....)

Pembimbing : 1. A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH., S.Pd., MH (.....)

2. WAHYU NURHAMZAH, S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI DEWI YUNINGSIH

NIM : 920862010005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi :Penerapan Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya di kemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun seluruh hasilnya tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene,

Yang membuat pernyataa



Sri Dewi Yuningsih
921862010005

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: Fa inna ma’al-‘usri yusran, inna ma’al-‘usri yusran”

(Qs. Al-Insyirah 94:5-6)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

ABSTRAK

SRI DEWI YUNINGSIH, 2025. Penerapan Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene Skripsi Dibimbing oleh A. Aztri Fithrayani Alam, dan Wahyu Nurhamzah Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene. Masalah utama penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene, (2) Bagaimana gambaran sebelum dan sesudah penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene, (3) Apakah teknik *cognitive restructuring* dapat mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene, (2) Untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene, (3) Untuk mengetahui apakah teknik *cognitive restructuring* dapat mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan pre eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* terhadap 32 sampel penelitian yang merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pangkajene. Jumlah populasi pada penelitian ini 312 siswa, dan sampel sebanyak 32 yang di pilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis presentase dan analisis statistik inferensial, yaitu t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene menunjukkan adanya perubahan dari kategori tinggi ke sedang, (2) Gambaran sebelum dan sesudah penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene mengalami penurunan dan berada pada kategori rendah, dan (3) Penerapan teknik *cognitive restructuring* berpengaruh dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene.

Kata kunci: *Cognitive restructuring*, Perilaku membolos

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

ABSTRACT

SRI DEWI YUNINGSIH, 2025. Application of Cognitive Restructuring Techniques to Overcome Truancy Behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene Thesis Supervised by A. Aztri Fithrayani Alam, and Wahyu Nurhamzah Guidance and Counseling Study Program.

This study examines the Application of Cognitive Restructuring Techniques to Overcome Truancy Behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene. The main problems of this study are: (1) How is the description of the implementation of cognitive restructuring techniques to overcome truant behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene, (2) How is the description before and after the application of cognitive restructuring techniques to overcome truant behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene, (3) Can cognitive restructuring techniques overcome truant behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene. The objectives of this study are to: (1) To determine the description of the implementation of cognitive restructuring techniques to overcome truancy behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene, (2) To determine the description before and after the application of cognitive restructuring techniques to overcome truancy behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene, (3) To determine whether cognitive restructuring techniques can overcome truancy behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene. This study uses a type of quantitative research through a pre-experimental approach with a one group pretest-posttest design on 32 research samples who are class VIII students at SMP Negeri 2 Pangkajene. The population in this study was 312 students, and the sample was 32 which were selected using random sampling technique. Data collection using questionnaire and observation instruments. Data analysis used percentage analysis and inferential statistical analysis, namely t-test.

The results of this study indicate that: (1) The description of the application of cognitive restructuring techniques to overcome skipping behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene shows a change from the high to medium category, (2) The description before and after the application of cognitive restructuring techniques to overcome skipping behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene has decreased and is in the low category, and (3) The application of cognitive restructuring techniques has an effect in overcoming students' skipping behavior at SMP Negeri 2 Pangkajene.

Keywords: Cognitive restructuring, Truancy Behavior

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

KATA PENGANTAR

Asssalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di lingkup STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis ini menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Hj Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari
2. A. Zam Immawan Alam, SH,. MH. Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu pendidikan (STKIP) Andi Matappa
3. Ahmad Yusuf, S.Pd,. M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling (BK) sekaligus pembimbing satu yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. A. Aztri Fithrayani Alam, SH., S.Pd., M.Pd dan Wahyu Nurhamzah, S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbimg pertama dan kedua yang telah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya
6. Staf Tata usaha STKIP Andi Matappa yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula saya sampaikan ke pada pihak Perpustakaan yang telah menyediakan berbagai sumber referensi yang sangat berguna dalam menunjang penelitian ini.
7. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala sekolah, Staf Tata usaha, serta Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pangkajene atas izin, bantuan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Safri dan Ibu Hasnawiah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pedidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap Dasar. Kepada Bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu menempuh pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seseorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, do'a, dan harapan yang selalu mendapingi setiap langkah anakmu untuk menjadi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tidak pernah pudar, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tidak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tidak terhitung jumlahnya.

9. Ahmad Saleh selaku adik dari penulis yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Ince Mutmainnah, Satriani Almaidah, Nurhikmawati.H sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa (i) STKIP Andi Matappa terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2021, yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis, baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih buat kekasih tersayang Akbar Faisal, S.M yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, do'a dan support dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert*, pemalu, dan selalu *insecure* atau merasa kurang pada dirinya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

sendiri, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sediri, Sri Dewi Yuningsih. Anak pertama yang baru saja berusia 22 tahun yang dikenal keras kepala dan tidak banyak bicara. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, walaupun sering di remehkan. Aku bangga atas semua langkah kecil yang kamu ambil, walau terkadang harapanmu tidak sesuai apa yang semesta berikan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, rayakan apapun dalam dirimu. Aku berdoa semoga langkah kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang baik, tulus, dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam kedudukanya sebagai manusia yang tidak lepas dari khilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Pangkajene, 8 Agustus 2025



Sri Dewi Yuningsih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	**i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	**ii**
LEMBAR PENGESAHAN	**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**iv**
MOTTO	**v**
ABSTRAK	**vi**
ABSTRACK	**vii**
KATA PENGANTAR	**viii**
DAFTAR ISI	**xii**
DAFTAR TABEL	**xv**
DAFTAR GAMBAR	**xvi**
DAFTAR LAMPIRAN	**xvii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 7

A. Kajian pustaka 7

1. Perilaku membolos 7

a. Pengertian perilaku membolos 7

b. Ciri-ciri perilaku membolos 8

c. Gejala timbulnya perilaku membolos 9

d. Faktor penyebab perilaku membolos 11

e. Dampak perilaku membolos 13

f. Upaya pencegahan perilaku membolos 14

2. Teknik *cognitive restructuring* 15

a. Pengertian teknik *cognitive restructuring* 15

b. Tujuan teknik *cognitive restructuring* 17

c. Tahapan teknik *cognitive restructuring* 18

d. Dampak teknik *cognitive restructuring* 21

e. Kekurangan dan kelebihan teknik *cognitive restructuring* 22

B. Penelitian relevan 23

C. Kerangka piker 24

D. Hipotesis penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Pendekatan dan jenis penelitian 27

B. Variabel dan desain penelitian 27

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

C. Defisi operasional variabel 28

D. Lokasi dan waktu penelitian 29

E. Populasi dan sampel 30

F. Instrumen penelitian 32

G. Teknik pengumpulan data 33

H. Teknik analisis data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Hasil Penelitian 41

B. Pembahasan 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 66

RIWAYAT HIDUP 116

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah populasi siswa kelas VIII	30
Tabel 3.2	Penyebaran sampel	31
Tabel 3.3	Ketarangan Alternatif Jawaban	33
Tabel 3.4	Kategori Hasil Angket	34
Tabel 3.5	Kriteria Penentuan Hasil Observasi	37
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	41
Tabel 4.2	Analisis Presentase Distribusi Frekuensi Hasil Angket Sebelum dan Sesudah di Beri Teknik *Cognitive Restructuring* Dalam Konseling Kelompok	49
Tabel 4.7	*Test of Normality*	53
Tabel 4.8	*Test of Homogeneity of Variance*	54
Tabel 4.9	*Paired Samples Tes*	55

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 25

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario Pelaksanaan	67
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrument Perilaku Membolos	74
Lampiran 3 Angket Uji Coba	75
Lampiran 4 Pedoman Observasi	78
Lampiran 5 Tabulasi Angket Uji Coba	85
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Penelitian	86
Lampiran 7 Angket *Pretest*	87
Lampiran 8 Angket *Posttest*	89
Lampiran 9 Tabulasi Angket *Pretest* dan *Posttest*	91
Lampiran 10 Analisis Angket (Deskriptif)	93
Lampiran 16 Dokumentasi	98

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni pendidikan, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan di sampaikan, konsep ini mencankup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang (Adesemowo, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Semua bidang kehidupan yang kita jalani harus dilandasi oleh pendidikan. Bukan rahasia lagi bahwa pendidikan merupakan indikator penting bagi suatu Negara untuk menentukan maju atau tidaknya, tumbuh dan kembang karena pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang intelektual, cerdas dan terampil yang berkualitas, dan pendidikan proses menghasilkan generasi penerus bangsa (Kencana, 2021).

Membolos merupakan salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Perilaku membolos dapat dilihat melalui ciri- ciri seperti: berhari hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

izin keluar dengan berpura pura sakit, dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat (Rahmawati, 2013)

Perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa di artikan ketidak hadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru atau pihak sekolah Menurut (Arianti, 2017).

Beberapa hal yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku membolos yaitu salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati Menurut (Damayanti, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2017) menunjukkan bahwa perilaku bolos siswa yang tertinggi pertama adalah tidak hadir pada jam pelajaran dengan persentase 44.10% dalam kategori rendah, indikator tertinggi kedua diajak teman ke kantin pada jam pelajaran tertentu dengan persentase 42.96% dalam kategori rendah, indikator tertinggi ketiga absen dari sekolah tanpa sepengetahuan orang tua dengan persentase 40.34% dalam kategori rendah, indikator tertinggi keempat pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat dengan persentase sebesar 32.30% dalam kategori rendah.

Permasalahan perilaku membolos yang terjadi di SMP Negeri 2 Pangkajene menunjukkan bahwa siswa membolos adalah tidak mengikuti pelajaran, meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran usai, meninggalkan sekolah, tidak masuk kembali setelah meminta izin, menganggap pelajaran itu tidak penting serta tidak ada manfaat yang di rasakannya sehingga menjadi kebiasaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

dikalangan siswa untuk melakukan secara berulang-ulang. Maka dari itu diperlukan sebuah teknik yang dapat mengatasi perilaku membolos pada siswa dengan menggunakan teknik *cognitive restructuring*. Di mana teknik ini merupakan salah satu teknik pendekatan yang dapat membantu menyadarkan siswa dalam mengurangi kecenderungan untuk membolos.

Salah satu teknik konseling yang dapat mengatasi perilaku membolos adalah Teknik *Cognitive Restructuring*. Teknik *Cognitive Restructuring* merupakan teknik terapi yang dikembangkan oleh Ellis. Teknik ini menekankan pada pengubahan pikiran-pikiran negatif menjadi pikiran-pikiran positif. *Cognitive Restucturing* berasumsi bahwa respon-respon perilaku dan emosional yang tidak adaptif dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan persepsi (kognisi) konseli. *Cognitive Restructuring* (CR) tidak hanya membantu konseli menghentikan pikiran-pikiran negatif yang merusak diri, tetapi mengganti pikiran tersebut menjadi pikiran yang positif. (Bradley T.Erford, 2017).

Cognitive restructuring merupakan sebuah teknik yang lahir dari terapi kogniitif dan biasanya dikaitkan dengan karta Albert Ellis, Aaron Beck, dan Don Meichernbaum. Terkadang teknik ini disebut *correcting cognitive distortion*. Teknik ini melibatkan penerapan prinsip belajar dalam pikiran. *Cognitive Restructuring* sebagai metode layanan konseling yang juga berpusat pada aspek kognitif adalah merupakan pendekatan REBT model baru, sehingga dalam kumpulan perkembangan teknik-teknik konseling diistilahkan sebagai teknik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

konseling kontemporer. Pada awalnya teknik CR diusulka Lazarus ada tahun 1971 berakar pada *Rational Emotive Therapy* yang dikembangkan oleh Ellis. Pada teknik REBT cakupan penerapannya cukup luas, karena walaupun orientasinya bersifat kognitif, namun dalam proses konseling layanan tetap diperhatikan pengelolaan keadaan emosi dan perilaku klien. Kemudian pada perkembangan terakhir muncul teknik-teknik baru yang lebih spesifik pada aspek kognitif yaitu teknik *Cognitive Reconstruction*, teknik ini berfokus pada pengorganisasian atau penyusunan bingkai pemikiran anda agar lebih rasional . (Eford, 2015).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *cognitive restucturing* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene?
2. Bagaimana gambaran sebelum dan sesudah penerapan teknik *cognitive restucturing* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene?
3. Apakah teknik *cognitive restucturing* dapat mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik *cognitive restucturing* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene.
2. Untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah penerapan teknik *cognitive restucturing* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene.
3. Untuk mengetahui teknik *cognitive restucturing* dapat mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai beriku:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi dalam membuka wawasan dan wacana pemikiran tentang pendekatan Kognitif serta upaya untuk mengatasi perilaku membolos siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat juga manfaat paktis, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa: dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan dan cara mengatasi kebiasaan membolos.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

b. Bagi Guru: Mampu berfikir kritis, memahami dan menganalisis sejauh mana siswa berfikir dan faktor-faktor apa saja yang membuat siswa berperilaku membolos.
c. Bagi Sekolah: Dengan penerapan teknik Kognitif ini sebagai tindakan dalam melakukan pendekatan pada siswa yang bermasalah.
d. Bagi Peneliti: Memperluas wawasan tentang cara berfikir siswa dan bagaimana peran program Bimbingan Konseling dalam mengatasi kasus perilaku membolos pada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian pustaka

1. Perilaku Membolos

a. Pengertian Perilaku Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang di maksud dalam penelitian ini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung (Gunarsa,2012).

Perilaku membolos sering terjadi pada peserta didik mulai dari tingkat sekolah Menengah Pertama sampai perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian (Minami, 2017) studi mencatat 75-8% pelaku kenakalan remaja yang memiliki kebiasaan membolos atau sangat sering absen dari sekolah. Di dukung dengan hasil penelitian (Prihartanto, 2009) yang menemukan perilaku membolos berada pada rating pertama sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku membolos merupakan tindakan yang menyimpang dari aturan sekolah dan norma sosial yang sering terjadi di kalangan siswa, baik di tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Kebiasaan ini mencerminkan rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar. Berdasarkan penelitian membolos tidak hanya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

berdampak pada penurunan prestasi akademik tetapi juga berpotensi menjadi pemicu perilaku kenakalan remaja.

b. Ciri-ciri perilaku membolos

Menurut mustaqim dan wahid (khanisa, 2013:33) ciri-ciri siswa yang membolos yakni:

1) Sering tidak masuk sekolah
2) Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran
3) Mempunyai perilaku berlebih-lebihan atau antara lain dalam berbicara maupun dalam cara berpakaian
4) Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai
5) Tidak bertanggung jawab pada studinya
6) Kurang minat pada mata pelajarannya
7) Tidak memiliki cita-cita
8) Datang suka terlambat
9) Tidak mengikuti pelajaran
10) Tidak mengerjakan tugas
11) Tidak menghargai guru dikelas

Gambaran tentang perilaku membolos menurut (Arianti, 2017) yaitu: Behari- hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa meminta izin, sering keluar saat jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di sukai, meminta izin keluar kelas dengan alasan sakit, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang di lingkungan sekolah yang dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Adapun beberapa ciri-ciri perilaku membolos sebagai yaitu: sering tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas, datang terlambat ke sekolah atau kelas secara berulang, tidak mengerjakan tugas dan sering mengabaikan pelajaran, lebih banyak menghabiskan waktu di luar kelas, sering terlibat dalam kelompok yang memiliki kebiasaan membolos. Slameto menekankan bahwa perilaku membolos di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Jika di biarkan, kebiasaan ini dapat berdampak negative terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa menurut (Slameto, 2020).

c. Gejala timbulnya perilaku membolos

Gejala timbulnya perilaku membolos yaitu karena biasanya ajakan dari teman satu kelas, mereka saling mempengaruhi untuk membolos karena biasanya siswa merasa bosan pada saat berjalanya mata pelajaran yang mereka tidak sukai dan menganggu temanya yang lain yang sedang fokus belajar. Menurut Gunarsa (2021), perilaku membolos dapat dilihat dari beberapa gejala awal yang muncul pada siswa. Gejala ini bisa berasal dari faktor internal (dalam diri siswa) maupun eksternal (lingkungan sekitar). (Gunarsa, 2021) menyebutkan bahwa gejala awal timbulnya perilaku membolos antara lain sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

kali memiliki pikira seperti “saya tidak bisa, saya gagal, atau orang lain lebih baik dari saya. Dengan teknik ini konselor membantu siswa untuk mengenali pikiran-pikiran sebagai distorsi kognitif.

4. Menurut (Ahmad dan prasetyo, 2022) dalam jurnal psikologi pendidikan dan konseling, teknik *cognitive restucturing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menghadapi ujian dengan cara mengubah pola pikir negative yang mereka miliki. Melalui teknik ini siswa dapat menyadari dan mengganti pikiran-pikiran negatif dengan pikiran positif.

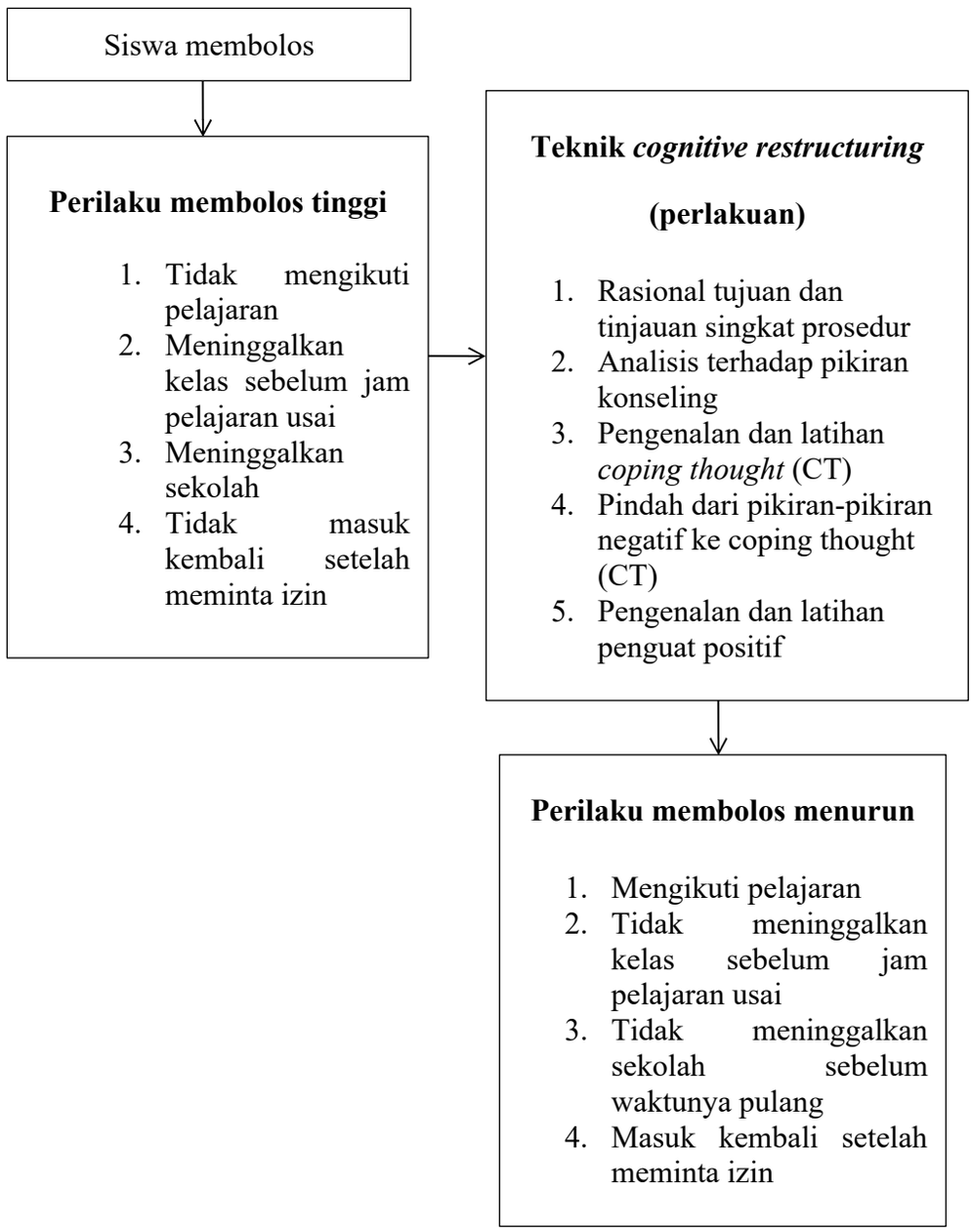
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab munculnya perilaku membolos dan bagaimana upaya untuk mengatasi perilaku membolos. Perilaku membolos atau absensi diartikan sebagai ketidak hadiran siswa secara terus menerus atau berulang di sekolah tanpa alsan yang sah. Penelitian ini menunjukkan bahwa absensi pada awal pendidikan, terutama pada masa-masa awal pembelajaran, memiliki dampak signitifikan pada hasil perkembangan akademis dan sosial siswa di masa remaja (Ansari dan piatan, 2019).

Ciri-ciri perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene yaitu: tidak mengikuti pelajaran, meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran usai, meninggalkan sekolah, tidak masuk kembali setelah meminta izin. Pada uraian di atas dapat di simpulkan bahwa seseorang yang mengalami perilaku membolos

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

menunjukkan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga siswa sering tidak masuk belajar di kelas serta menghabiskan banyak waktu diluar kelas karena terlalu sering bolos. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

D. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan teknik kognitif untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari penerapan teknik Kognitif dalam mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik Kognitif dalam mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen design* tentang penerapan Teknik *Cognitive Restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang di berikan, (Effendy 2013).

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Identifikasi variabel adalah gejala suatu peristiwa yang keberadaannya dapat di peroleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini di gunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebas yaitu pelaksanaan Teknik *Cognitive Restructuring* dengan symbol (X) dan variable terikat untuk mengatasi perilaku membolos(Y).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat dari Arikunto (Aslami, 2019) *one group pretest-posttest* design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Pada model ini di berikan tes awal pada kedua variabel terlebih dahulu sebelum di berikan perlakuan untuk mengukur kondisi awal sebagai *pre-test* (O_1) yang di lanjutkan dengan variabel X di berikan sebagai *post-test* (O_2).

Secara umum model ini dapat di skemakan sebagai berikut :

O_1	**x**	**O_2**

Keterangan :

0_1 = *Pre-test*

X = Perlakuan yang di berikan layanan Teknik *Cognitive Restructuring*

0_2 = *Post-test*

C. Definisi operasional variabel

Untuk lebih memahami jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu definisi operasional variabel yaitu:

1. Perilaku membolos

Perilaku membolos merupakan tindakan yang menyimpang dari atura sekolah dan norma sosial yang sering terjadi di kalangan siswa, baik di tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Kebiasaan ini mencerminkan rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar. Berdasarkan penelitian membolos tidak hanya berdampak pada penurunan prestasi akademik tetapi juga berpotensi menjadi pemicu perilaku kenakalan remaja.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

2. Pendekatan *Cognitive Restructuring*

Teknik *cognitive restructuring* adalah sebuah teknik konseling yang berfokus pada modifikasi kognitif konseli dengan mengubah pemikiran yang irrasional menjadi pemikiran yang rasional.. Teknik dalam teknik *cognitive restructuring* terdiri dari 6 yaitu rasional tujuan dan tinjuan singkat prosedur, analisis terhadap pikiran konseli, pengenalan dan latihan *coping thought* (CT), pindah dari pikiran-pikiran negatif ke *coping thought* (CT), pengenalan dan latihan penguat positif.

D. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Pangkajene yang beralamat Jl. A. Mauraga N0.4, Tumampua, Kec.Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, alasan memilih lokasi ini karena pada saat saya melakukan observasi waktu itu menunjukkan bahwa siswa membolos adalah sering tidak masuk sekolah, meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran usai, suka masuk terlambat, tidak mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan sekolah, menganggap pelajaran itu tidak penting serta tidak ada manfaat yang di rasakanya sehingga menjadi kebiasaan dikalangan siswa untuk melakukan secara berulang-ulang. Maka dari itu diperlukan sebuah teknik yang dapat mengatasi perilaku membolos pada siswa dengan menggunakan teknik *Cognitive Restucturing*. Dimana teknik ini merupakan salah satu teknik pendekatan yang dapat membantu menyadarkan siswa dalam mengurangi kecenderungan untuk membolos.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto (Wahid, 2020). Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pangkajene.

Tabel 3.1 Populasi

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII. AHMAD YANI	14	17	31
VII. BUNG TOMO	17	12	29
VII. CUT NYADIEN	17	15	32
VII. P.DIPANEGORO	16	14	30
VII. EMMY SAELAN	13	18	31
VII. S. HASANUDDIN	15	17	32
VII. GATOT SUBROTO	16	16	32
VII. KIHAJAR DEWANTARA	15	18	33
VII. IMAM BONJOL	16	15	31
VII. JEND SUDIRMAN	17	14	32
JUMLAH	**156**	**156**	**313**

Sumber: SMP Negeri 2 Pangkajene 2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

2. Sampel

Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung. Sampling berkaitan dengan pemilihan subjek individu dari dalam suatu populasi untuk memperkirakan karakteristik seluruh populasi (Singh & Masuku, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan pengambilan sample dilakukan secara acak. Menurut Arikunto (2013: 173) mengatakan bahwa apabila sampel kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20- 25%. Jadi sampel dalam penelitian ini 10% dari jumlah populasi yaitu 313 orang di mana kelompok eksperimen akan di berikan teknik *Cognitive Restructuring* secara langsung.

Tabel 3.2 Sampel

Kelas	Sampel
VIII. AHMAD YANI	2
VIII. BUNG TOMO	3
VIII. CUT NYADIEN	3
VIII. P.DIPANEGORO	3
VIII. EMMY SAELAN	2
VIII. S. HASANUDDIN	2
VIII. GATOT SUBROTO	4
VIII. KIHAJAR DEWANTARA	3
VIII. IMAM BONJOL	5
VIII. JEND SUDIRMAN	5
JUMLAH	32

Sumber: SMP Negeri 2 Pangkajene

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah sampel yang di peroleh ialah 32 orang siswa dari 10 kelas. Syarat-syarat dalam menarik sampel *Random sampling* berdasarkan tujuan tertentu yang harus di penuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus relevan dengan sifat-sifat atau karakter yang merupakan ciri pokok populasi dalam penelitian ini ciri pokok yang memiliki perilaku membolos adalah: 1) tidak mengikuti pelajaran, (2) meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran usai, (3) meninggalkan sekolah, (4) tidak masuk kembali setelah meminta izin.
b. Subjek yang di ambil sebaiknya *Random Sampling* benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri terdapat pada populasi siswa yang terindikasi mengalami perilaku membolos.
c. Membagikan instrument awal susai dengan ciri-ciri karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok siswa yang mengalami perilaku membolos.
d. Menganalisis hasil instrument untuk menentukan sampel penelitian dari hasil instrument penelitian awal. Dengan demikian peneliti ingin mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang di harapkan dari hasil analisis instrumen awal dari jumlah 32 siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku membolos di kalangan siswa. Instrumen ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

terbuka yang bertujuan untuk mengukur beberapa aspek penting yaitu alasan, dampak, dan sikap siswa terhadap perilaku membolos.

Tujuan instrument ini disusun untuk mendapatkan data yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk membolos, termasuk aspek internal (seperti persepsi terhadap mata pelajaran dan motivasi belajar) serta aspek eksternal (seperti lingkungan sosial, keluarga, dan pengaruh teman).

G. Teknik pengumpulan data

1. Angket

Dalam penelitian ini skala yang digunakan Jenis skala Likert, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keterangan Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Kategori	
	Favorable	Unfavorable
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: (Sugiyono 2017)

Adapun aspek yang di kumpulkan melalui angket di berikan kepada siswa meliputi :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan dan pembahasan hasil penelitian dengan rumusan pemecahan masalah. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan yakni hasil analisis yang disajikan dengan menggunakan statistik deskriprif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi rata-rata, standar deviasi, dan variasi. Sedangkan statistik inferensial menggunakan uji-t.

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian tentang "Penerapan teknik *Cognitive Restucturing* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene". Adalah data berupa hasil analisi angket uji coba, pretest, posttest dan observasi yang di uraikan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Hasil/Taggal	Kegaiatan yang dilakukan
1.	Kamis, 17 Juli 2025	Pertemuan I : Menyebarkan angket *Pretest*, dan pelaksanaan teknik *cognitive restructuring*
2.	Kamis, 24 Juli 2025	Pertemuan II : Analisis terhadap pikiran konseling
3.	Kamis, 31 Juli 2025	Pertemuan III : Pengenalan dan latihan *coping thought* (CT)
4.	Jum'at, 1 Agustus 2025	Pertemuan IV : Mengubah pikiran negative menjadi rasional

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

5.	Sabtu, 2 Agustus 2025	Pertemuan V : Pengenalan dan latihan penguat positif, dan. menyebarkan angket *posttest*

Pertemuan 1

Hari, tanggal : Kamis, 17 Juli 2025

Waktu : 1 x 45 menit

Kegiatan : Membagikan angket *pretest* dan mengenali diri dan perilaku membolos

Tempat : Ruang kelas

Pada pertemuan pertama, diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan diadakanya kegiatan yang akan berlangsung, sebaliknya siswa juga akan memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu, peneliti membagikan angket *pre-test* terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* yang akan di lakukan pada hari yang telah ditentukan. Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 32 siswa. Tujuan dari pelaksanaan *pre-test* yaitu untuk mengatasi perilaku membolos siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) dalam hal ini penerapan teknik *cognitive restructuring.* Selanjutnya peneliti kemudian menjelaskan tujuan serta langkah-langkah kegiatan *pre-test.* Setelah siswa mengisi angket *pre-test,* maka peneliti mengambil hasil *pre-test* yang telah diisi oleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Peneliti membuat janji temu kepada siswa yang menjadi sampel agar dapat mengikuti pertemuan yang telah di jadwalkan oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

peneliti untuk melakukan konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring.*

Pertemuan II

Hari, tanggal : Kamis, 24 Juli 2025

Waktu : 1 x 45 menit

Pendekatan/teknik : Analisis terhadap pikiran konseling

Tempat : Ruang kelas

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *cognitive* pada pertemuan ke II di awali dengan salam dan do,a. peneliti kemudian memberikan kontrak waktu 1 x 45 menit. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri serta tujuan di adanya kegiatan yang akan berlangsung. Begitupun sebaliknya siswa memperkenalkan dirinya masing-masing. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pertemuan, menjelaskan tujuan konseling kelompok. Selanjutnya peneliti membrikan *ice breaking* untuk mencairkan suasana pelaksanaan konseling kelompok. Selanjutnya peneliti menentukan ketua kelompok dan menjelaskan *restructuring* menjelaskan mekanisme kegiatan. Sebelum masuk ke tahap selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan konseli untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Peneliti memulai menjelaskan secara singkat apa itu perilaku membolos dan konselor juga mengenalkan teknik *cognitive restructuring* sebagai cara untuk mengenali dan mengubah pola pikir negative. Kemudian peneliti memberikan contoh situasi sederhana terkait pikiran negative dan perilaku membolos. Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada kelompok untuk menyampaikan salah satu contoh pikiran negative dan alternative positifnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Kemudian peneliti memberikan penguatan dan meluruskan jika ada kesalahan dalam penyampaian. Setelah diskusi selesai, peneliti mengajak siswa untuk membuat komitmen sederhana seperti “saya akan mencoba berpikir positif demi memutuskan untuk tidak membolos.” Peneliti juga memeriksa konsisten siswa terhadap komitemn tersebut dan mengajak mereka merefleksikan, apa pikiran negative yang sering muncul?, apa pikiran positif yang telah dipelajari? Dan apa tindakan apa yang akan dilakukan setelah sesi ini?. Setelah itu peneliti menyimpulkan kegiatan, memberikan semangat dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, serta menutup kegiatan dengan do’a.

Pertemuan III

Hari, tanggal : Kamis, 31 Juli 2025

Waktu : 1 x 45 menit

Pendekatan/teknik : Pengenalan dan latihan *coping thought* (CT)

Tempat : Ruang kelas

Pelaksanaan konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* pada pertemuan III diawali dengan memberikan salam pembuka dan di lanjutkan dengan berdoa sebelum memulai konseling kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan kontrak waktu 1 x 45 menit, kemudian melakukan review singkat terhadap hasil pertemuan sebelumnya yang berisi pengenalan pikiran negative dan pengantar teknik *cognitive restructuring*. Untuk mencairkan suasana, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa leboh rileks dalam mengikuti konseling kelompok. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pertemuan ke III yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

melatih siswa untuk mengenali dan mengganti pikiran negative secara mandiri menggunakan teknik *cognitive restructuring*. Kemudian peneliti menanyakan peserta untuk melanjutkan ketahap berikutnya. Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kembali konsep dasar *cognitive restructuring* secara singkat dan memberikan contoh tentang bagaimana pikiran negative dapat di gantikan dengan pikiran yang lebih realistis. Setelah itu siswa di bagi menjadi dua kelompok kecil. Setiap siswa diminta mengisi lembaran kerja berdasarkan format. Setelah itu siswa berbagi hasil pengisian tersebut dalam kelompok kecil dan mendiskusikan pikiran pengganti (positif). Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu perwakilan untuk menyampaikan satu contoh ke pada kelompok lain. Peneliti memberikan umpa balik penguatan, dan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih berpikir positif dan realistis. Selanjutnya peneliti mengajak siswa menyimpulkan kegiatan hari ini dan meminta mereka untuk menuliskan satu pikiran negative yang ingin mereka ubah minggu ini beserta pikiran positif penggantinya. Peneliti mengingatkan bahwa perubahan pikiran memerlukan latihan dan kesabaran. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir da bertanya ke pada anggota kelompok mengenaik kesiapan selanjutnya, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas partsisipasi peserta serta mengingatkan pertemuan selanjutnya, lalu menutup sesi dengan berdoa.

Pertemuan IV

Hari, tanggal : Jum’at, 1 Agustus 2025

Waktu : 1 x 45 menit

Pendekatan/teknik : Mengubah pikiran negative menjadi rasional

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Tempat : Ruang kelas

Pelaksanaan konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* pada pertemuan IV diawali dengan membuka sesi dengan memberikan salam pembuka dan berdo'a sebelum memulai kegiatan konseling kelompok. Peneliti kemudian menyampaikan kontrak waktu pelaksanaan yaitu 1 x 45 menit, dilanjutkan dengan kegiatan saling memperkenalkan diri antar anggota kelompok. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dari pertemuan ini, yaitu membantu siswa dalam mengenali pikiran *irasional* serta melatih kemampuan mereka untuk menantang pikiran-pikiran tersebut agar dapat berpikir lebih logis dan sehat. Setelah itu, peneliti menanyakan kesiapan peserta untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Peneliti mengingatkan kembali apa itu pikiran *irasional* dengan memberikan contoh seperti: "kalau saya gagal sekali, berarti saya gagal selamanya" atau "semua orang harus suka sama saya." Peneliti menjelaskan bahwa pikiran-pikiran irasional seperti itu biasanya tidak didasarkan pada fakta, melainkan pada perasaan dan asumsi berlebihan. Untuk membantu siswa mengenali dan menantang pikiran irasional tersebut, peneliti mempersilakan siswa merenungkan pertanyaan-pertanyaan logis, siswa diberikan contoh pikiran *irasional* dan diminta untuk menyebutkan alternatif pikiran yang lebih rasional. Misalnya, pikiran irasional "kalau saya tidak dapat nilai 100, berarti saya bodoh," ditantang dengan pertanyaan "apakah nilai menentukan seluruh kemampuan saya?", dan diganti dengan pikiran alternatif seperti "saya bisa belajar dari kesalahan dan tetap berkembang." Setelah itu, siswa mengisi tabel secara mandiri tentang pikiran negative dan di ubah menjadi pikiran postif. Selanjutnya siswa berbagi contoh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Penerapan teknik *cognitive restructuring* di SMP Negeri 2 Pangkajene dilakukan dengan berpedoman pada skenario yang telah disusun dan disesuaikan dengan tahapan teknik *cognitive restructuring* yang diterapkan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan teknik *cognitive restructuring* yaitu: rasional tujuan dan tinjauan singkat prosedur, analisis terhadap pikian konseling, pengenalan dan latihan *coping thought* (CT), pindah dari pikiran-pikiran negative ke *coping thought* (CT), pengenalan dan latihan penguat positif.
2. Tingkat perilaku membolos di kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkajene sebelum diberikan perlakukan berupa teknik *cognitive restructuring* berada pada kategori tinggi dan setelah di berikan perlakuan teknik *cognitive restructuring* berada pada kategori rendah.

1. Penerapan Teknik *cognitive restructuring* menggunakan konseling kelompok berpengaruh dalam mengatasi perilaku membolos di SMP Negeri 2 Pangkajene. Di mana terjadi penurunan perilaku membolos setelah di berikan teknik *cognitive restructuring* di kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkejene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat di sampaikan setelah mengetahui hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa terutama SMP Negeri 2 Pangkejene agar menghindari sikap negatif yang dapat mempengaruhi perilaku membolos yang dapat merugikan diri sendiri

2. Bagi sekolah

Diharapkan adanya kerja sama yang baik bagi semua personil dalam menjalankan tugas sehingga pelaksanaan teknik *cognitive restructuring* dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi tujuan dari kegiatan konseling kelompok.

3. Bagi peneliti

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, agar dapat dijadikan bahan referensi dan melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang penerapan teknik *cognitive restructuring* dalam konteks pendidikan lebih luas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

DAFTAR PUSTAKA

Adesemowo, O. A. (2022). *Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education.*

Arianti, R. (2017). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandar Lampung ".Skripsi Lampung:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ahmad, A. (2017). Psikologi pendidikan: Pendekatan baru dalam memahami siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad, R., & Prasetyo, D. (2022). Restrukturisasi kognitif dalam pendekatan terapi kognitif perilaku. Jakarta: Pustaka Psikologi Nusantara.

Anitiara, S. (2016). Faktor Penyebab Perilaku Membolos pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 9(2), 123-135.

Ansari, A., & Piatan, P. (2019). Pengertian kerangka pikir.

Aslami, R. (2019). Desain Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Penerbit Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Arikunto & Wahid (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Ajiboye, A. (2019). *Cognitive restructuring technique as a tool for reducing truancy among secondary school students. Journal of Educational Psychology and Counseling*, 11(2), 55–64.

Beck, A. T. (2019). A 60-*year evolution of cognitive theory and therapy. Perspectives on Psychological Science,* 14(1), 16–20.

Beck, J. S. (2020). *Cognitive behavior therapy: Basics and beyond* (3rd ed.). New York, NY: Guilford Press.

Beck, J. S. (2011). *Cognitive behavior therapy: Basics and beyond* (2nd ed.). New York, NY: The Guilford Press.

Corey, G. (2009). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (8th ed.).

Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole, Cengage Learning.

Damyanti, D. (2013). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi. (2015),Evaluasi program Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Perilaku Membolos peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA Bandar Lampung.

Erford, B. T. (2017). 45 *Techniques Every Counselor Should Know*.

Erford, B. T. (2015). *Core approaches to counseling and psychotherapy*.

Eford, M. (2015). *Cognitive restructuring techniques for effective therapy. New York, NY: Psychological Press.*

Effendy, O. U. (2013). Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ellis, A. (2021). *Reason and emotion in psychotherapy*. New York, NY: Citadel Press.

Faisal, A. (2021). Penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian semester. Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(2), 96–107.

Fadillah, A., & Nursalim, M. (2022). Konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa. Jurnal Konseling Pendidikan Prasetyo, 6(1), 20–32.

Gunarsa, S. (2012). Pengertian perilaku membolos. Jakarta : PT.Gunung Mulia.

Gunarsa, S. (2021). Psikologi Perkembangan: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Handoko. (2013). Faktor Penyebab Perilaku Membolos pada Siswa Sekolah Menengah. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

Hamzah B. Uno, H., & Nurdin, N. (2020). Faktor-faktor penyebab perilaku membolos pada siswa di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 28(4), 145-160.

Ishak, Z., & Fin, L. S. (2013). *Truancy is defined as habitual engagement in unexcused absence from school.* Jurnal Universitas Malay.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Ishak, M. (2015). Perubahan pola pikir siswa melalui pendekatan konseling kognitif

Khanisa, A. (2013). Perilaku membolos pada remaja: Analisis faktor dan dampak sosial. Jakarta:

Kencana, A. (2021). Pengertian pendidikan: Konsep, fungsi, dan peranannya dalam pembangunan masyarakat. Bandung: Penerbit Pendidikan Nusantara.

Minami, M. (2017). *Perilaku membolos pada siswa: Faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap prestasi akademik.* Jurnal Psikologi Pendidikan, 25(3), 45-60.

Maulida, L. (2023). Konseling kelompok dengan teknik cognitive restructuring untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMP (SMP Negeri 1 Pajarakan). Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3(7), 622–629

Noviandari, H., & Kawakib, J. (2016). Teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self efficacy* belajar siswa. Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 3(2), 76–86.

Nursalim, M. (2013). Strategi dan intervensi konseling. Indeks

Nursalim, M. (2014). Strategi dan intervensi konseling. UNESA University Press

Nursalim, M. (2020). Strategi dan intervensi konseling. Jakarta: Akademia.

Prihartanto, S. (2009). Perilaku membolos pada siswa: Penyebab, dampak, dan strategi pencegahannya. Jurnal Pendidikan, 14(2), 112-128.

Putri, A. B. (2020). Penerapan teknik *cognitive restructuring* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(2), 123–130.

Prasetyo, (2022). Efektivitas layanan konseling kelompok menggunakan teknik problem solving dalam menurunkan perilaku membolos siswa. Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 55–68.

Rahmawati, D. (2013). Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 123-134.

Rahmawati, N. (2020). Efektivitas model pembelajaran dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 15(1), 45–52.

Rahayu, (2015). Konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMP. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3(7), 622–629.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka cipta

Santrock, J. W. (2021). Faktor penyebab perilaku membolos pada remaja di sekolah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 30(2), 112-125

Solihat, A. (2011). Penerapan teknik *cognitive restructuring* . Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Singh, A. S., & Masuku, M. B. (2014). Sampling techniques & determination of sample size *in applied statistics research: An overview. International Journal of Economics, Commerce and Management*, **2**(11), 1–22.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif. Alfabeta.

Sari, A. P. (2019). Penerapan teknik *cognitive restructuring* dalam konseling kelompok untuk mengubah cara berpikir siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 45–53.

Uno, H. B., & Nurdin, M. (2020). Upaya pencegahan perilaku membolos siswa di sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Woolfolk, A. (2021). Educational psychology (14th ed.)

Yuliani, I. Y. D. P. (2019). Bahaya perilaku membolos dan kurangnya sopan santun pada prestasi belajar siswa. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran).

Yuliana. (2019). Efektivitas teknik cognitive restructuring dalam menurunkan perilaku membolos siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (hlm. 120–127).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A



Gambar 5. Mengubah pikiran negative menjadi rasional



Gambar 6. Pengenalan dan latihan penguat positif



Gambar 7. Membagikan angket pretest dan postest

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A

RIWAYAT HIDUP



Saya SRI DEWI YUNINGSIH, lahir di SAPANANG pada tanggal 09 Agustus 2003. Putri pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan SAFRI dan HASNAWIAH. Saya tinggal di Sapanang, Kelurahan Sapanang, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulaua, Provinsi Sulawesi Selatan. Suku/kewarganegaraan (Bugis/Indonesia).

Pendidikan di mulai pada tahun 2009 di terima sebagai siswa di SDN 22 Salebbo dan lulus pada tahun 2015. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bungoro pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Lalu sekolah menengah atas SMK Negeri 1 Pangkep dengan program studi Otomatisasi Tata Kelola Perkatoran pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pangkajene pada Program Studi Bimbingan dan Konseling jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/vcpTmmxqMZ0wF5yEs8jU5A